

PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERFATAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

Nurafni, Sulistyandari, Hammam Zaki

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail: nnurafnii101@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penarikan sampel penelitian menggunakan purpose sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 15 perusahaan selama periode 2018 – 2022, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan keuangan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, kemudian data diolah menggunakan software SPSS 26.00 for windows. Dari Hasil hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran kas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan Perputaran Piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Perputaran Persediaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022.

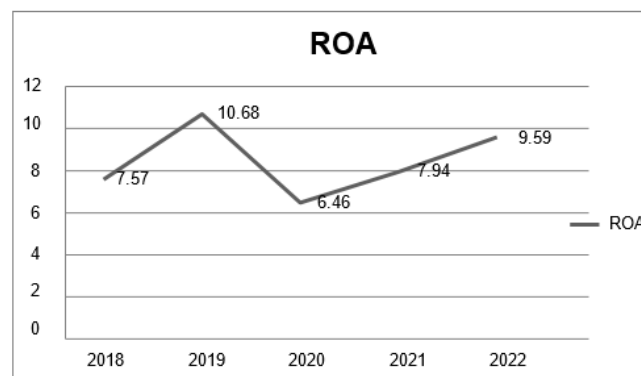
Kata Kunci: Perputaran Kas, Piutang, Persediaan, dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang semakin pesat, membuat setiap perusahaan berusaha meningkatkan kinerja dalam mencapai laba atau profit yang tinggi untuk memaksimalkan laba perusahaan. Profitabilitas perusahaan merupakan hal yang penting karena dapat mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Raisch, 2008). Profitabilitas memiliki peran yang sangat penting dengan kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Keprofesionalan perusahaan dalam kinerjanya dapat dilihat dari banyaknya profit yang diperolehnya. Profit yang diperoleh mencerminkan efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan, dimana sumber daya bisa dimanfaatkan sebagai modal. Oleh karenanya, manajemen modal kerja dilakukan secara maksimal untuk operasional perusahaan.

Jika tingkat profitabilitas perusahaan rendah maka perusahaan akan kesulitan memenuhi kewajiban finansialnya yang berakibat pada penurunan nilai perusahaan di mata investor. Investor tidak akan menginvestasikan kembali atau menarik dananya dari perusahaan sehingga akan merugikan perusahaan itu sendiri (Oberholzer, 2023).

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Assets* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Lim & Rokhim, 2021). Dengan kata lain dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia, karena pendirian perusahaan makanan dan minuman yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Besarnya keuntungan yang didapat perusahaan digambarkan dengan naiknya profitabilitas. Berikut adalah perkembangan rata-rata profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.



Gambar 1. Perkembangan Rata-rata Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Sumber data: Bursa Efek Indonesia

Dalam gambar diatas menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* berfluktuasi dari tahun ketahun. Adapun perubahan cenderung menurun, walaupun masih mengalami peningkatan di tahun 2019 menjadi 10.68, namun dibandingkan dengan nilai rata-rata ROA 3 tahun kedepan mengalami penurunan yaitu ditahun 2019 menurun menjadi 6.94 di tahun 2021 menurun menjadi 7.94, dan ditahun 2022 menurun menjadi 9.56. *Return On Asset* mengalami penurunan diduga dikarenakan manajemen yang masih belum dalam melakukan pengendalian atas biaya-biaya yang digunakan setiap tahun yang mengakibatkan penurunan *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset dan sebaliknya.

Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu leverage, likuiditas, aktivitas, ukuran perusahaan, modal kerja dalam hal ini seperti perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan (Akhtar et al., 2022). Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan faktor modal kerja dalam hal ini seperti perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan perputaran kas. Perputaran kas merupakan ketersediaan dana untuk digunakan membeli bahan baku, membayar kewajiban, membayar berbagai beban-beban, berinvestasi dan lainnya (Novika dan Siswanti, 2022). Perusahaan dapat menentukan besarnya proporsi kas, agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rajagukguk *et al.*, (2019) menyatakan perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. Namun hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Rahman *et al.*, (2021) perputaran kas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019.

Faktor kedua yang ingin peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah perputaran piutang. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Susanti, 2021). Semakin pendek jangka waktu piutang, kesempatan untuk berinvestasi semakin tinggi maka mampu menghasilkan laba yang besar dan mampu meningkatkan profitabilitas. Namun, apabila jangka waktu perputaran piutang panjang, maka hal ini dapat menimbulkan resiko yaitu piutang tak tertagih yang menyebabkan semakin lama modal kerja tertanam didalam piutang. Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rivandi dan Oliyan, (2022) perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada sub sektor makanan dan minuman.

Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hadi (2022) bahwa volatilitas atau dinamisme lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Pendapat berbeda dikemukakan oleh Maulana (2021) bahwa volatilitas lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja. Aspek kedua yang menjadi penentu kinerja bisnis angkringan adalah ketidakpastian. Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fahmia (2017) bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis. Pendapat berbeda dikemukakan oleh Darya (2012) bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musfitri, (2020) menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

Faktor ketiga yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu perputaran persediaan. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah peningkatan persediaan yang disebabkan oleh peningkatan aktivitas karena perubahan kebijakan. jika ada peningkatan persediaan yang tidak wajar dengan peningkatan aktivitas, maka terjadi efisiensi dalam manajemen persediaan (Islamiah dan Yudiantoro, 2022). Tinggi rendahnya keuntungan yang diperoleh perusahaan juga dipengaruhi oleh perputaran

persediaan. Persediaan barang dagangan memiliki peran penting dalam perusahaan dengan tujuan untuk diperjualkan kembali kepada para konsumen dan sebagai tolak ukur mencatat harga-harga pokok barang dagang. Perolehan laba yang didapat semakin besar jika perusahaan mampu menjual persediaan dengan cepat. Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Meidiyustiani *et al.*, (2021) menyimpulkan *Inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2015 – 2019. Hal ini menunjukan saat *Inventory Turnover* mengalami kenaikan, maka *Return On Assets* juga akan mengalami kenaikan. Namun hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Aniqotunnafiah *et al.*, (2023) perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Besar kecilnya persediaan tidak berdampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Profitabilitas

Menurut Sari dan Hidayat, (2022) merupakan indikator kemampuan seorang manajemen dalam mendapatkan pendapatan suatu perusahaan yang berupa laba dan dihasilkan dari perusahaan itu sendiri. Profitabilitas juga dapat dilihat melalui kemampuan modal yang ditanamkan perusahaan secara keseluruhan jumlah aktiva untuk memperoleh pengembalian aset. Profitabilitas penting bagi perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Indikator Profitabilitas

Indikator profitabilitas menurut Suteja, (2019) yaitu:

1) *Gross Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari menjual produk.

2) *Net Profit Margin*

Rasio *net profit margin* menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan.

3) *Cash Flow Margin*

Cash Flow Margin adalah persentase aliran kas dari hasil operasi terhadap penjualannya. *Cash Flow Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk mengubah penjualan menjadi aliran kas.

3) *Return On Asset (ROA) / return on investment (ROI)*

Rasio *return on asset* (ROA) mengukur tingkat pengembalian investasi, dari bisnis atas seluruh aset yang ada.

Modal Kerja

Modal kerja adalah uang tunai yang digunakan perusahaan untuk mengoperasikan dan menjalankan organisasinya. Manajemen modal kerja yang efektif memastikan bahwa perusahaan selalu mempertahankan arus kas yang cukup untuk memenuhi biaya operasional jangka pendek dan kewajiban hutang jangka pendek.

Indikator Modal Kerja

Indikator dari variabel modal kerja antara lain:

- 1) Piutang usaha adalah pendapatan yang harus dibayar hutang pelanggan dan debitor kepada perusahaan atas penjualan di masa lalu. Suatu perusahaan harus menagih piutangnya pada waktu yang tepat agar dana tersebut dapat digunakan untuk memenuhi hutang dan biaya operasionalnya sendiri.
- 2) Hutang usaha adalah jumlah yang harus dibayar perusahaan dalam jangka pendek dan merupakan komponen kunci dalam pengelolaan modal kerja.
- 3) Persediaan adalah aset utama perusahaan yang diubah menjadi pendapatan penjualan.

Perputaran Kas

Menurut (Kasmir, 2021) perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas juga perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata.

Indikator Perputaran Kas

Menurut Surindra *et al.*, (2020) perputaran kas dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang berputar dalam satu periode (Kasmir, 2015).

Indikator Perputaran Piutang

Indikator untuk mengukur variabel perputaran piutang menurut adalah sebagai berikut: Menurut Kasmir, (2021) rumusan untuk mencari perputaran piutang sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Atau

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan (*Inventory turn over*) adalah ratio antara penjualan dengan rata-rata persediaan yang dinilai berdasar harga jual atau kalau memungkinkan ratio ini dihitung dengan memperbandingkan antara Harga Pokok Penjualan dengan rata-rata persediaan (Mukrimaa *et al.*, 2021).

Indikator Perputaran Persediaan

1) Indikator variabel perputaran persediaan menurut James C. Van Horne sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Barang Yang Dijual}}{\text{Sediaan}}$$

2) Indikator variabel perputaran persediaan menurut J. Fred Weston sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Kas adalah salah satu unsur modal yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk *et al.*, (2019) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013 – 2017.

H1: Diduga perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang digunakan untuk memperkirakan berapa kali dalam satu periode tertentu, jumlah arus kas masuk ke perusahaan yang diperoleh dari piutang dagang, semakin cepat piutang dagang atau tagihan masuk akan semakin baik perusahaan memperoleh keuntungan (Agot dan Arifin, 2018). Penelitian yang dilakukan Rivandi dan Oliyan, (2022) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada sub sektor makanan dan minuman.

H2: Diduga perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah (Kristanto *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan Fadilah

et al., (2022) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.

H3: Diduga perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari 2024 - Maret 2024 dan penelitian dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang jumlahnya 88 perusahaan. Menurut Sugiyono (2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah purposive sampling.

Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria atau sifat tertentu (Fauzy, 2019). Berdasarkan kriteria – kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022
2. Perusahaan yang mendapatkan laba secara berturut - turut periode selama periode penelitian 2018 - 2022

Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah yang berjumlah 15 perusahaan. Teknik penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, yaitu analisis regresi yang mampu mengukur kekuatan hubungan antara variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas independen yang lebih dari satu variabel Ghazali (2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

		profitabilitas
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8.12
	Std. Deviation	20.863
Most Extreme Differences	Absolute	.508
	Positive	.508
	Negative	-.349
Test Statistic		.508

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^c
Sumber : Data Olahan, 2025	

Pada ada tabel 1. Menunjukkan nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas data sudah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menyelidiki besarnya inter kolerasi antar variabel bebasnya.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonioritas			
Coefficients ^a			
Mod		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas	.560	1.786
	Perputaran Piutang	.879	1.138
	Persediaan	.629	1.589
a. Dependent Variable: Profitabilitas			
Sumber: Data Olahan, 2025			

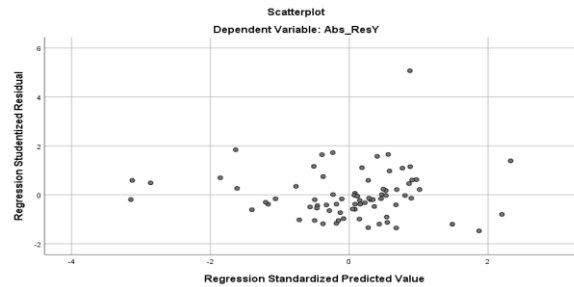
Tabel 2. Menunjukkan bahwa keseluruhan nilai tolerance yang dihasilkan dalam penelitian ini nilai tolerance > 0,10, dan nilai VIF < 10. Dengan demikian disimpulkan bahwa keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terbebas dari asumsi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi				
Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 ^a	.892	.886	1.99381
a. Predictors: (Constant), Piutang, Persediaan, Kas				
b. Dependent Variable: Profitabilitas				
Sumber: Data Olahan, 2025				

Tabel 3. menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,886. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Perputaran Kas (X_1), Piutang (X_2) dan Persediaan (X_3) secara simultan bersama sama berpengaruh terhadap Profitabilitas atau variabel Y sebesar 88,6%. Sedangkan 11,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data Olahan, 2023

Berdasarkan gambar di atas terlihat grafik pancar *residual* memang tidak membentuk pola tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terdeteksi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Persamaan Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	.398	.933		.427
	Perputaran kas	.491	.707	.036	.694
	Piutang	25.217	1.144	.923	22.034
	Persediaan	-.062	.094	-.033	-.659
					Sig.
					.671
					.490
					.000
					.512

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Olahan, 2025

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + e$$

$$Y = 0.398 + 0.491(x_1) + 25.217(x_2) + -0.062(x_3) + e$$

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah:

- 1) Nilai $a = 0.398$ menunjukkan bahwa apabila kas (X_1) piutang (X_2) dan persediaan (X_3) bernilai konstan (0) maka profitabilitas adalah 0.398 dengan standar error 0.933
- 2) Nilai $b_1 = 0.491$ menunjukkan bahwa apabila koefisien kas naik 1 satuan maka kinerja usaha akan mengalami peningkatan sebesar 0.491 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- 3) Nilai $b_2 = 25.217$ menunjukkan bahwa apabila koefisien piutang naik 1 satuan maka kinerja usaha akan mengalami penurunan sebesar 25.217 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- 4) Nilai $b_3 = 0.062$ menunjukkan bahwa apabila koefisien persediaan naik 1 satuan maka kinerja usaha akan mengalami peningkatan sebesar 0.062 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Pengujian Hipotesis: Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.398	.933		.427	.671
	Kas	.491	.707	.036	.694	.490
	Piutang	25.217	1.144	.923	22.034	.000
	Persediaan	-.062	.094	-.033	-.659	.512

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Olahan, 2025

- 1) Pada variabel perputaran kas (X1) diperoleh nilai t hitung < t tabel yaitu 0,694 < 1,994 dan nilai Sig (α) = 0,490 > 0,05. Maka dapat disimpulkan koefisien regresi perputaran kas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (Y) perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar BEI.
- 2) Pada variabel perputaran piutang (X2) diperoleh nilai t hitung > t tabel yaitu 22,034 > 1,994 dan nilai Sig (α) = 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan koefisien regresi perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (Y) perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar BEI.
- 3) Pada variabel perputaran persediaan (X3) diperoleh nilai t hitung < t tabel yaitu -0,659 < 1,994, dan nilai Sig (α) = 0,512 > 0,05. Maka dapat disimpulkan koefisien regresi perputaran persediaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (Y) perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar BEI.

Pembahasan:

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Setelah dilakukan pengujian data secara parsial (uji T) diketahui nilai t_{hitung} sebesar 0,694 < 1,994 t_{tabel} dengan nilai signifikan yang dihasilkan 0,490 > 0,05. Maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya Kas X1 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (Y) perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar BEI. Hal ini dapat diartikan bahwa Struktur Modal mempengaruhi kemampuan perusahaan sektor makanan dan minuman dalam memaksimalkan manfaat dan biaya yang ditimbulkan akibat penggunaan hutang yang berpengaruh langsung terhadap Profitabilitas. Kas yang memiliki nilai positif terhadap Profitabilitas, memiliki makna bahwa Kas perusahaan menjadi sinyal perusahaan harus lebih memutuskan kebijakan untuk penggunaan hutang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Muzayin dan Trisnawati (2022) bahwa Kas DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang

sama disimpulkan oleh Yulianti dan Hermuningsih, (2019) bahwa Kas DER tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Tidak adanya pengaruh Kas terhadap perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor makanan dan minuman memiliki modal internal yang kuat. Dalam membiayai kegiatan operasionalnya, perusahaan akan mengutamakan penggunaan dana internal terlebih dahulu berupa laba ditahan dan modal saham yang diyakini manajemen lebih efisien daripada menggunakan dana pinjaman (hutang). Kecukupan dana internal yang dimiliki perusahaan akan menurunkan proporsi hutangnya. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan pada sektor ini tidak mempengaruhi besarnya nilai perusahaan.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji t, pengaruh Perputaran Piutang (X_2) yang diukur menggunakan ROE menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $22,034 > 1,994 t_{tabel}$ dengan nilai signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$. Maka hasilnya signifikan dan berarti H_2 diterima dan H_0 ditolak. Artinya Piutang X_2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y) perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar BEI. Pengaruh variabel ROE terhadap Profitabilitas menunjukkan hasil yang positif, Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian ekuitas (*Return On Equity*) dan Profitabilitas satu arah, artinya setiap kenaikan ROE akan diikuti kenaikan yang signifikan terhadap Profitabilitas. Begitupun sebaliknya, turunnya ROE akan diikuti turunnya Profitabilitas secara signifikan.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sunaryo, (2020) menyatakan bahwa Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Piutang dapat diukur dengan ROE, ROE menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap modal yang disetorkan kepada perusahaan tersebut, sehingga apabila suatu perusahaan memiliki nilai ROE yang tinggi, maka hal itu akan meningkatkan return penyeter modal dalam hal ini adalah pemegang saham. Perusahaan yang memiliki Return yang tinggi yang paling diminati oleh para investor, dengan demikian maka nilai perusahaan akan meningkat yang ditandai dengan peningkatan harga saham.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji t, pengaruh Perputaran Persediaan (X_3) yang diukur menggunakan CR menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-0,659 < 1,994 t_{tabel}$ dengan nilai signifikan yang dihasilkan $0,512 > 0,05$. Maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_3 ditolak dan H_0 diterima. Artinya Persediaan X_3 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar BEI. Persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan dikarenakan *current ratio* yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Apabila aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang usaha, persediaan ini semakin tinggi di satu sisi akan membuat investor merasa aman dengan kondisi finansial perusahaan

karena perusahaan mempunyai dana cukup dalam menjamin kewajiban jangka pendek yang harus dibayar.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasution *et al.*, (2020) menyimpulkan bahwa *Current ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikansi terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hasil penelitian oleh Lumoly *et al.*, (2018) bahwa CR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Panjaitan, 2020), bahwa CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi *current ratio* maka dapat di indikasikan adanya dana yang menganggur hal ini juga berarti terdapat penurunan laba karena aktiva yang diperoleh lebih banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendek dan tidak dapat dijadikan untuk patokan pengambilan keputusan berinvestasi dan tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari analisis uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis yang diajukan tidak terbukti bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun optimasi perputaran kas dapat meningkatkan profitabilitas, keputusan untuk menginvestasikan waktu dan sumber daya harus mempertimbangkan bahwa pengaruh ini tidak selalu terwujud dalam hasil yang signifikan pada profitabilitas.
2. Hasil dari analisis uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis yang diajukan terbukti bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, perusahaan yang dapat mengelola piutang dengan baik cenderung mendapatkan profitabilitas yang lebih tinggi.
3. Hasil dari analisis uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis yang diajukan tidak terbukti bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa variasi dalam perputaran persediaan tidak secara substansial memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan berdasarkan data yang ada dan perlu mempertimbangkan faktor lain yang mungkin lebih signifikan dalam mempengaruhi profitabilitas dan tidak hanya fokus pada pengelolaan persediaan.

Saran

Adapun saran yang penulis berikan adalah:

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan untuk dapat memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi praktik Profitabilitas terkait gambaran kondisi perusahaan karena masih banyak faktor lain selain Kas, Piutang, dan Persediaan yang dapat mempengaruhi praktik Profitabilitas. Nilai Piutang juga dapat mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan sehingga menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengganti objek penelitian dengan jenis industri lain seperti industri manufaktur, properti, jasa, dan lainnya tidak hanya pada perusahaan sektor makanan dan minuman saja karena memungkinkan ditemukan hasil dan kesimpulan yang berbeda jika dilakukan pada objek yang berbeda, dan menambahkan beberapa variabel lainnya yang diduga mempengaruhi Profitabilitas seperti kebijakan dividen dan tingkat suku bunga.

REFERENSI

- Akhtar, M., Yusheng, K., Haris, M., Ain, Q. U., & Javaid, H. M. 2022. Impact of financial leverage on sustainable growth, market performance, and profitability. *Economic Change and Restructuring*, Vol. 9. (2). pp: 1–38.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10644-021-09321-z>
- Darya, I. G. P. 2012. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kompetensi Usaha Dan Kinerja Usaha Mikro Kecil Di Kota Balikpapan. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, Vol. 1 (1), pp: 65–78.
- Elysa Yulianti¹, Sri Hermuningsih², P. P. S. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 9 (1), pp: 2–3.
- Fahmia, N. 2017. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Bisnis dengan Strategic Flexibility sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 5 (1). pp: 13-19
- Hadi, H. K. 2022. Pengaruh Dinamisme Lingkungan Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 10 (3), pp: 902-910.
- Lim, H., & Rokhim, R. (2021). Factors affecting profitability of pharmaceutical company: an Indonesian evidence. *Journal of Economic Studies*, Vol 48 (5), pp: 981–995.
<https://doi.org/10.1108/JES-01-2020-0021>
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*, Vol. 6 (3), pp: 1108–1117.
- Maulana, M. A. 2021. Pengaruh Dinamisme Lingkungan, Kemampuan Dinamis, Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Mojokerto. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 9 (2), pp: 559–571.
- Muzayin, M. H. T., & Trisnawati, R. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 (1), pp: 271–284.
- Nasution, A. Z., Jamaluddin, J., Sihombing, J. C., & Anjani Beru Sinulingga, C. A. 2020. Pengaruh Struktur Modal, Current Ratio, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektormakanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2018. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, Vol. 1 (1), pp: 83–95.
<https://doi.org/10.24127/akuntansi.v1i1.326>

- Oberholzer, B. 2023. Post-growth transition, working time reduction, and the question of profits. *Ecological Economics*, 206, 107748. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2023.107748>
- Panjaitan, F. N. 2020. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Deviding. *Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, Vol. 4 (2), pp: 85.
- Raisch, S. (2008). Balanced Structures: Designing Organizations for Profitable Growth. *Long Range Planning*, 41(5), 483–508. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2008.06.004>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, D. 2020. Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 -2018. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, Vol. 3 (1), pp: 18–35.